

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran *Psychological Well Being* pada orang yang terinfeksi HIV, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih muda berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Cresswell, 2010).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrument utama penelitian, sehingga dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu karena peneliti sebagai instrument penelitian bukan benda mati

seperti angket, skala, tes dan sebagainya maka dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, juga dapat mengantisipasi dan mengganti strategi bila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang akan terjadi.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian dan *significant others*. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan subjek yang diamati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dalam penelitian ini terdapat dua subjek yang diwawancarai terkait *Psychological Well Being* atas pengungkapan pengalamannya dengan status HIV/AIDS. Kedua subjek berdomisili di Surabaya. Lokasi tempat dimana subjek penelitian adalah sebagaimana berikut:

Table 3.1. subjek penelitian

No	Subjek penelitian	Usia subjek	Alamat subjek
1	Subjek pertama	30 tahun	Subjek berdomisili di tempat rehabilitasi napza di Surabaya
2	Subjek kedua	44 tahun	Subjek berdomisili di tempat rehabilitasi napza di Surabaya

Lokasi penelitian yang terletak di daerah Surabaya masih mudah untuk dijangkau. Selain itu peneliti juga sudah pernah magang di tempat

rehabilitasi napza ini yang sekarang menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga telah mengenal staf-staf kantornya. Hal ini sangat mempermudah peneliti dalam pemilihan subjek dan pengambilan data.

Persiapan administrasi dan persiapan cara mengumpulkan data yang dilakukan sebelum penelitian ini dimulai adalah mencari subjek penelitian dan meminta persetujuannya untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini didapatkan dari lembaga Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Surabaya.

Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian terlebih dahulu pada Prodi Psikologi untuk diberikan pada lembaga Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Surabaya, dan melalui lembaga tersebut peneliti mendapatkan kasus tentang HIV/AIDS.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Di lembaga Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Surabaya, peneliti dapat langsung melakukan wawancara terkait masalah *Psychological Well Being* yang dialami oleh subjek.

D. Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Jumlah subjek penelitian ini adalah 2 subjek. Dua subjek itu merupakan orang dengan HIV/AIDS yang identitasnya pecandu narkoba. Ke dua subjek akan di wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Kriteria orang dengan HIV/AIDS sebagai subjek penelitian adalah :

1. Seorang yang terinfeksi HIV yang berusia 30-45 tahun. (Subjek 1 dan 2)
2. Bersedia untuk diwawancarai

Guna mengecek kebenaran hasil wawancara subjek, dan menambah informasi dihadirkan *Significant others*. *Significant others* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kakak kandung dari subjek yang pertama.
2. Sahabat terdekat dari subjek yang kedua.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi sebagaimana berikut :

1. Wawancara mendalam, menurut Hadi (2004) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama dalam menggali pengalaman subjek selama dirinya terinfeksi HIV/AIDS, serta bagaimana sikapnya untuk dapat menerima keadaan tersebut.
2. Observasi, Hadi (2004) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial subjek penelitian.

F. Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moleong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswel (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut ;

1. Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data lapangan atau memilah – milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis – jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan khusus atau gagasan – gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen – segmen sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting, orang – orang, kategori, dan tema – tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema – tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diatas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam

transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema – tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

G. Metode Keabhasan

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda sampai saat ini. Menurut Norman, triangulasi meliputi empat hal yaitu : (Moleong, 2007)

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.sebagai mana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip, film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan, namun demikian triangulasi aspel lainnya tetap dilakukan